

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rajungan termasuk dalam kelas Crustacea, famili *Portunidae*, penyebarannya meliputi perairan Indo-Pasifik. Rajungan banyak ditemukan pada daerah dengan kondisi perairan estuari. Rajungan merupakan salah satu hasil perikanan cukup baik seperti halnya udang dan jenis perikanan lainnya. Rajungan merupakan salah satu jenis komoditas hasil laut yang cukup penting dari usaha penangkapan di laut. Rajungan telah banyak diekspor di berbagai negara dalam bentuk rajungan segar maupun olahan, dimana rajungan segar banyak diminta oleh negara Singapura dan dalam bentuk beku ke negara Jepang dan Amerika. Komoditas Rajungan merupakan komoditas ekspor penting, setelah udang dan ikan (Romimohtarto, 2001).

Pengembangan budidaya rajungan terlaksana apabila tersedianya benih yang cukup, baik mutu, jumlah, ukuran, maupun waktu. Tingkat kelangsungan hidup pada larva rajungan dipengaruhi oleh pakan yang diberikan dan dalam jumlah sesuai dengan kebutuhan larva tersebut. Pada kegiatan pemeliharaan larva rajungan, jenis pakan, frekuensi pemberian pakan dan dosis pakan pada larva rajungan sangat penting diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap jumlah nutrisi yang dikonsumsi oleh larva rajungan, efisiensi pakan dan kemungkinan terjadinya kelebihan pakan. Kelebihan pakan pada larva akan mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan hidup larva rajungan (Effendi *et al.*, 2005).

Manajemen pemberian pakan ikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha budidaya ikan. Pakan merupakan unsur terpenting dalam menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Manfaat dalam pemilihan pakan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas budidaya perikanan sekaligus dapat meningkatkan keuntungan usaha. Pakan berperan penting sebagai makanan yang sangat dibutuhkan oleh ikan. Pakan yang baik memiliki komposisi zat gizi yang lengkap seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Pemberian pakan yang nilai nutrisinya kurang baik dapat menurunkan kelangsungan hidup ikan dan pertumbuhannya akan lambat, bahkan dapat menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi (Gusrina, 2008).

Konversi dan efisiensi pakan erat hubungannya dengan nilai pencernaan yang menggambarkan persentase nutrien yang dapat diserap oleh saluran pencernaan tubuh ikan. Semakin besar nilai pencernaan suatu pakan maka semakin banyak nutrien pakan yang dimanfaatkan oleh ikan tersebut. Penyerapan nutrien oleh tubuh dipengaruhi oleh berbagai hal seperti kualitas pakan dan jumlah pakan yang dikonsumsi. Nutrien yang dimanfaatkan oleh ikan dapat mempengaruhi penyediaan energi protein dan non protein dalam tubuh. Semakin banyak energi yang tersedia dalam tubuh akan meningkatkan kemampuan ikan untuk mengubah energi tersebut dan disimpan dalam bentuk daging berupa protein dan lemak (Gusrina, 2008).

Pakan yang sering diberikan dalam pemeliharaan larva rajungan *Portunus pelagicus* adalah rotifer *Brachionus plicatilis* dan *Artemia salina*. Pakan alami tersebut mempunyai enzim proteolitik yang sangat membantu proses pencernaan larva selama saluran pencernaan belum terbentuk sempurna. Larva rajungan juga

mebutuhkan asam lemak yang cukup tinggi untuk proses tumbuh dan berkembang. Asam lemak diperlukan sebagai salah satu sumber energi, pembentuk struktur sel dan memelihara integritas biomembran. Material ini bersifat esensial dan tidak dapat disintesa oleh tubuh larva sehingga harus diperoleh dari pakan (Fielder dan Allan, 2004)

Manajemen pakan pada pemeliharaan larva rajungan meliputi jenis pakan yaitu pakan buatan dan pakan alami *Artemia*, rotifera, penyediaan pakan, cara pemberian pakan, dosis dan frekuensi pemberian pakan, monitoring dan evaluasi pemberian pakan, kemudian pencegahan hama dan penyakit. Manajemen pakan pada larva rajungan dikatakan baik apabila dapat memberikan pertumbuhan yang baik pada larva rajungan dan menghemat pengeluaran yang tidak diperlukan sehingga pemberian pakan dapat efisien. Manajemen pakan pada proses pemeliharaan rajungan terutama larva sangat penting dipelajari sehingga perlu dilakukan praktek kerja lapang mengenai manajemen pemberian pakan pada pemeliharaan larva rajungan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapng (PKL) ini adalah:

1. Mengetahui manajemen pemberian pakan pada pemeliharaan larva rajungan (*Portunus pelagicus*) di unit BBPBAP Jepara, Jawa Tengah.
2. Mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam manajemen pemberian pakan pada pemeliharaan larva rajungan (*Portunus pelagicus*) di unit BBPBAP Jepara, Jawa Tengah.

### 1.3 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

1. Mahasiswa dapat mempraktekan secara langsung cara manajemen pemberian pakan yang baik pada pemeliharaan larva rajungan (*Portunus pelagicus*) di unit BBPBAP Jepara, Jawa Tengah.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang terdapat di lapangan, sehingga dapat memahami hal – hal terkait dengan manajemen pakan pada pemeliharaan larva rajungan (*Portunus pelagicus*) di unit BBPBAP Jepara, Jawa Tengah.